

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mengalami kegelisahan yang belum kunjung berakhir terutama pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan pandemi covid -19 di Indonesia bahkan di Seluruh Dunia. Gangguan dalam proses belajar yang dilakukan secara langsung antara siswa dan guru berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan siswa dan juga semangat belajar siswa. Hal ini menjadi beban dan tanggungjawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan proses pembelajaran bagi semua *steakholders* pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh.

Pandemi covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di muka bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar – benar datang tiba – tiba, pemerintah Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang – orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Ada beberapa dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Dampak jangka pendeknya adalah yang

dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota dan di desa yang kurang familier dengan melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah merupakan kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak – anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru – guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung secara *online*. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi keadaan yang seperti ini sebelumnya. Tidak dapat dihindari oleh para penduduk yang usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab sarana dan prasarana informasi teknologi sangat terbatas.¹

Pembelajaran akan masih terus dilakukan dari rumah masing – masing (*Stay at home*) selama pandemi covid-19. Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan secara online. Internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti smartphone, laptop atau tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimapun dan kapanpun.²

¹ Rizqon Halal Syah Aji, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran, Salam, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.7 No. 5 (2020), pp. 395 -402.

² Oktafia Eka Handarini, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3, 2020

Tantangan dari pembelajaran Daring adalah kemampuan dan keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Ciri – ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau *online* yaitu:

1. Semangat belajar; semangat belajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi untuk mewujudkan semangat pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemuakn sendiri serta peserta didik harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar setiap siswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda – beda.
2. *Literacy* terhadap teknologi; sebelum pembelajaran daring/*online* siswa harus menguasai teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran *online*/daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur – fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/*online*.
3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal; Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Berkolaborasi; pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan tenaga pendidik pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu

dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

5. Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah dipelajari.³

Proses pembelajaran daring yang tidak dapat dihindari ini adalah penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Tetap memegang teguh nilai – nilai religius meskipun tidak bertatap muka dengan guru. Melaksanakan tugas – tugas dengan penuh kesadaran diri dan tanggung jawab. Hal ini sebagai bukti bahwa tugas dari pelajar adalah belajar yang bisa mendapatkan pahala jika diniatkan sebagai ibadah.

Pendidik khawatir jika pembelajaran daring ini terus menerus dilakukan maka akan timbul nilai – nilai akhlak yang menyimpang. Karena tidak ada kontrol langsung dari guru seperti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan setiap hari sebelum pandemi. Apalagi jika siswa yang melaksanakan pembelajaran daring tidak mendapat kontrol langsung oleh orang tua. Orang tua sibuk bekerja dan anak diberi kepercayaan penuh untuk melaksanakan pembelajaran daring secara mandiri.

³ *Ibid.*,

MI Darussalam di Desa Kemlokolegi Kecamatan Baron merupakan lembaga setara sekolah dasar yang berada di wilayah bagian timur kabupaten Nganjuk. MI Darussalam berdiri pada 01 Juli 2003, alamat lengkapnya Jl. Masjid al-Irsyad RT/RW : 03/05 Pandanarum, Desa Kemlokolegi Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.⁴

MI Hayya alal Falah Baron adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang lebih dikenal dengan sebutan MIHAF. MIHAF merupakan sekolah setara dengan sekolah dasar, namun dibawah kementerian agama. Madrasah ini berada dilingkungan perkampungan, tepatnya di dusun Karangtengah, desa Garu, Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Pada tahun ini jumlah murid sebanyak 321 siswa dan jumlah pendidik 31 orang.

MIHAF awalnya merupakan sekolah madin atau madrasah diniyah yang masuk sore. Sekolah yang mengajarkan pendidikan agama saja. Karena mengikuti perkembangan zaman, dan tuntutan dari masyarakat, madrasah diniyah menjadi madrasah ibtidaiyah yang mengajarkan ilmu – ilmu umum dan juga ilmu agama. Namun, untuk tetap melayani masyarakat madin yang berada di lembaga yayasan tetap berjalan sampai sekarang. Madin dan MI tetap berjalan beriringan dan mempunyai kurikulum pengajaran masing – masing.⁵

MI Darussalam dan MI Hayya alal Falah saat pandemi ini adalah Sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran daring tidak lepas dari peran seorang guru. Guru memiliki kewajiban yang sama

⁴ Wawancara dengan Ibu Musyarofah, S.Pd.I sebagai Kepala sekolah MI Darussalam

⁵ Wawancara dengan kepala madrasah Ibtidaiyah Hayya alal Falah, ibu Yuni masrifatin pada hari Kamis, 20 Mei 2021

besar meskipun tidak bertatap muka secara langsung untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa tetap belajar walaupun di rumah dengan rasa penuh tanggung jawab yang tumbuh dari dirinya sendiri. Seorang guru dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini. Karena seorang guru menjadi aktor utama dalam pendidikan yang tidak boleh tutup mata. Guru harus lebih pintar sekaligus lebih kreatif dibandingkan siswa dalam menyikapi perkembangan teknologi yang semakin maju. Terkhusus masa pandemi seperti ini, guru harus lebih menguasai teknologi guna sebagai alat pendukung pembelajaran *daring*.

Kesadaran orang tua dalam tanggung jawab mendidik nilai – nilai religiusnya, merasa sudah terwakilkan oleh adanya guru di sekolah. Dengan adanya pembelajaran daring anak akan belajar sendiri yang apabila tidak ada bimbingan dari orang tua akan terjadi penyimpangan. Solusi yang biasanya yang biasanya dilakukan oleh orang tua adalah memasukkan anaknya ke sekolah yang bernuansa agamis. Karena di sana anak mendapat pembelajaran yang lebih khususnya dalam pelajaran agama.⁶

Kesadaran agama yang dimiliki oleh seorang individu sangat berpengaruh pada aktualisasi jiwa seseorang dalam kehidupan sehari – hari yang dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan – kegiatan olah kejiwaan dan olah spiritual seperti saling menghargai dan kesadaran akan tanggungjawab pribadi.⁷

⁶ Jakaria Umro, Penanaman Nilai – Nilai Religius di Sekolah yang berbasis Multikultural, *Jurnal*, al – Makrifat, Vol.3, No. 2, Oktober 2018

⁷ *Ibid.*,

MI Darussalam Baron dan MI Hayya alal Falah Baron adalah lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang mempunyai strategi tersendiri untuk mengupayakan terlaksanakan pembelajaran yang maksimal, khususnya di era pandemi seperti sekarang ini.

MI Darussalam Baron dan MI Hayya alal Falah Baron adalah Madrasah yang berada di kabupaten Nganjuk yang mempunyai nilai lebih di mata masyarakat karena mutu pembelajarannya semakin hari semakin berkembang. Pastinya kedua lembaga tersebut memiliki kebiasaan yang dilakukan sebelum belajar. Pembiasaan ini adalah upaya untuk meningkat nilai – nilai religius siswa sehingga mampu mengerjakan tugas dari sekolah dengan baik dan benar. Pembiasaan tersebut tentunya berbeda dengan lembaga – lembaga lain sebagai upaya untuk meningkatkan nilai – nilai religius bagi peserta didik. Pembiasaan ini diantaranya berdoa sebelum belajar, membaca surat pendek, sholat dhuha dan membaca sholawat asyghil dan tibbil Qulub. Selain sebagai upaya pembiasaan terhadap meningkatnya nilai – nilai religius siswa hal ini juga sebagai sarana untuk berdoa dan meminta agar wabah covid-19 ini segera berakhir.⁸

Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring. Dalam hal ini yang menjadi fokus peneliti adalah tentang strategi guru untuk menanamkan nilai religius siswa dan minat belajar siswa

⁸ Wawancara dengan wali kelas V Ibu Devi Yuli Rahmawati pada hari Kamis 18 Februari 2021

pada proses pembelajaran daring. Untuk itu peneliti memilih judul **Strategi Pembelajaran Daring dalam meningkatkan Nilai – Nilai Religius Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MI Darussalam Baron Nganjuk dan MI Hayya alal Falah Baron”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

a. Fokus Penelitian

1. Strategi pembelajaran daring dalam meningkatkan nilai – nilai religius Ibadah siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Darussalam Nganjuk dan MI Hayya alal Falah Nganjuk.
2. Strategi pembelajaran daring dalam meningkatkan nilai – nilai religius Akhlak siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Darussalam Nganjuk dan MI Hayya alal Falah Nganjuk.
3. Strategi pembelajaran daring dalam meningkatkan nilai – nilai religius Amanah siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Darussalam Nganjuk dan MI Hayya alal Falah Nganjuk.

b. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi pembelajaran daring dalam meningkatkan nilai – nilai religius Ibadah siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Darussalam Nganjuk dan MI Hayya alal Falah Nganjuk?
2. Bagaimana strategi pembelajaran daring dalam meningkatkan nilai – nilai religius Akhlak siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Darussalam Nganjuk dan MI Hayya alal Falah Nganjuk?

3. Bagaimana strategi pembelajaran daring dalam meningkatkan nilai – nilai religius Amanah siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Darussalam Nganjuk dan MI Hayya alal Falah Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang:

1. Strategi pembelajaran daring dalam meningkatkan nilai – nilai religius Ibadah siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Darussalam Nganjuk dan MI Darul MI Hayya alal Falah Nganjuk.
2. Strategi pembelajaran daring dalam meningkatkan nilai – nilai religius Akhlak siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Darussalam Nganjuk dan MI Hayya alal Falah Nganjuk.
3. Strategi pembelajaran daring dalam meningkatkan nilai – nilai religius Amanah siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Darussalam Nganjuk dan MI Hayya alal Falah Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diupayakan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini merupakan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan perspektif pendidikan dalam meningkatkan mutu belajar siswa. Guru harus mempunyai strategi – strategi khusus agar siswa mampu menanamkan nilai – nilai religius yang tumbuh dalam diri pribadinya sendiri, tanpa ada paksaan dan penekanan. Meskipun pembelajaran yang

dilakukan oleh guru dilakukan secara daring atau jarak jauh yang membuat siswa merasa tidak ada tanggungjawab tersendiri untuk menuntaskan proses belajarnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan solusi dalam strategi pembelajaran daring atau jarak jauh untuk meningkatkan nilai – nilai religius siswa pada masa pandemi covid-19 seperti yang terjadi pada saat ini.

b. Bagi Pendidik/Guru

Agar pada pendidik aktif, kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi pembelajaran untuk meningkatkan nilai – nilai religius pada pembelajaran daring siswa.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Agar dapat digunakan sebagai referensi dan hasanah keilmuan baru bagi peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Sebagai upaya untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah dari judul penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan memberikan penjelasan baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien yang terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.⁹
- b. Daring atau pembelajaran jarak jauh adalah Surat edaran dari Direktorat Pendidikan tinggi agar melaksanakan pembelajaran dari rumah diatur dan dapat dilakukan dalam bentuk daring (dalam jaringan) ataupun kegiatan pembelajaran berbasis semangat merdeka belajar dengan tujuan menahan laju penyebaran covid – 19.¹⁰
- c. Nilai – nilai religius

Nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai – nilai yang lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.¹¹

⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), 5

¹⁰ Fitria Novita Sarie, Optimalisasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 melalui Aplikasi Edmodo Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal, Jurnal Tunas Nusantara*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020 : 219-254

¹¹ M Faturrahman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 58

2. Secara Operasional

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat menumbuhkan nilai – nilai religius juga minat belajar siswa meskipun di masa pandemi seperti saat ini. Guru membutuhkan cara tersendiri dalam mengelola pembelajaran agar menarik, menyenangkan dan memberi manfaat bagi siswa. Apabila pembelajaran itu memberikan rasa senang, bahagia dan bermanfaat kepada dirinya, kemungkinan siswa dapat menerapkan segala sesuatu yang menjadi tujuan suatu pembelajaran.

Penelitian ini akan meneliti tentang strategi pembelajaran daring dalam meningkatkan nilai – nilai religius yang mencakup nilai – nilai ibadah, akhlak dan amanah siswa kelas V. Penelitian ini akan dilakukan di dua sekolah, yaitu MI Darussalam Nganjuk dan MI Hayya alal Falah Nganjuk.